

Jurnal Ilmiah **ZONA EKONOMI**

Volume 11, Nomor 2, Agustus 2017

ISSN : 1978-1733

Determinasi Fasilitas, Kedisiplinan dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan B'right PLN Batam Unit Logistik *Service Bussiness Unit*

Erlangga Saputra dan Sri Langgeng Ratnasari

Determinasi Motivasi Kerja, Budaya Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai di Kecamatan Bengkong

Yuliana dan Jemmy Rumengan

Determinasi Kompensasi, Motivasi dan Sistem Karir Terhadap Kinerja Karyawan PT. Batam Aero Technic

Nursaleha dan Diana Titik Windayati

Determinasi Motivasi, Disiplin dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Wika Citra Lautan Teduh

Egik Irwan Herlambang dan Indrayani

Determinasi Disiplin, Kompensasi dan Mutasi Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Sekretariat DPRD Kota Batam

Wenny Efrianti dan Chablullah Wibisono

Kompensasi, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Sebagai Prediktor Terhadap Kinerja Karyawan PT. Telkom Tbk. Sekupang Batam

Prima Wilcox Branata M dan Ngaliman

Analisis Pengaruh Jarak, Keamanan, *Brand Image*, Fasilitas Dan Biaya Pendidikan Terhadap Keputusan Mahasiswa Melanjutkan Studi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Kampus II Payakumbuh.

Nelvia Iryani

Analisis Sistem Pengendalian *Intern* Piutang Usaha Pada PT. BPR Banda Raya Batam.

Sai'ul Huda dan Mursal

Pengaruh Motivasi, Komunikasi dan Kompetensi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Capella Dinamik Nusantara Batam.

Adi Wardaya dan Bambang Satriawan

Kontribusi Disiplin, Pengembangan dan Prestasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Halliburton Batam

Hasnan dan Sri Yanti

Zona Ekonomi

Vol. 11

No. 2

**Agustus
2017**

**Halaman
1-134**

**ISSN
1978-1733**

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPDM)
UNIVERSITAS BATAM**

JURNAL ILMIAH

“ZONA EKONOMI”

ISSN 2087-6998

Frekuensi Terbitan :

Zona Ekonomi Terbit Sejak Bulan Februari 2007 dengan frekuensi terbitan 2 (dua) kali dalam 1 tahun, yaitu di bulan Februari dan Agustus.

Diterbitkan oleh :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Batam.

Alamat Redaksi :**UNIVERSITAS BATAM**

Jl. Abulyatama No 5, Batam 29464
Telepon & Fax (0778) 7485055, 7785054
Home Page: <http://www.univbatam.ac.id>
<http://lppm.univbatam.ac.id>
Email : univbatam1@gmail.com

Pelindung :**(Rektor Universitas Batam):**

Prof. Dr. Ir. Novirman Jamarun, MSc

Penanggung jawab:

Dekan Fakultas Ekonomi

Pemimpin Redaksi :

Prof. Dr. Jemmy R. S.E., M.M

Redaksi ahli :

Prof. Dr. Yunazar Manjang, M.S. (UNAND)
Dr. Ir. H. Chablullah Wibisono, M.M. (UNIBA)
Dr. Sri Langgeng Ratna Sari, S.E., M.Si (UNIBA)
Dr. Ir. Wan Darussalam (UNIBA)

Redaksi pelaksana :

Nona Jane Onoyi, S.E., M.M.
Andi M. Lutfi, S.E., M.Si.

Editor :

H. Ngaliman, S.E., M.Si.
Bambang Satriawan, S.E., M.Si.
Sri Yanti, S.E., M.Si.

Sekretariat :

Nolla Puspita Dewi, S.E., M.Ak.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji Syukur Alhamdulillah dengan Rahmat dan Karunia Allah SWT telah terbit Jurnal Ilmiah Zona Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Batam, Volume 11 No. 2 Agustus 2017, yang berisi tentang hasil penelitian maupun berupa tulisan ilmiah populer yang dilakukan mahasiswa dan dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batam, maupun diluar Universitas Batam.

Kami mengharapkan untuk terbitan yang selanjutnya mahasiswa dan dosen dapat meningkatkan kualitas publikasi karya ilmiah, yang sesuai dengan kaidah penulisan jurnal ilmiah.

Pada kesempatan ini Redaksi mengucapkan terimakasih kepada dosen yang telah berpartisipasi dalam penulisan Zona Ekonomi terutama pada Volume 11 No 2 Agustus 2017 dan untuk kesempurnaan jurnal ini kritikan dan saran sangat diharapkan.

Wabillahitaufig Walhidayah
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam,

Redaksi

JURNAL ILMIAH ZONA EKONOMI
VOLUME 11 NOMOR 2, AGUSTUS 2017.
ISSN : 1978-1733

DAFTAR ISI		Halaman
1	Determinasi Fasilitas, Kedisiplinan dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan B'right PLN Batam Unit Logistik <i>Service Bussiness Unit</i> . <i>Erlangga Saputra</i> <i>Sri Langgeng Ratnasari</i>	1-12
2	Determinasi Motivasi Kerja, Budaya Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai di Kecamatan Bengkong. <i>Yuliana</i> <i>Jemmy Rumengan</i>	13-29
3	Determinasi Kompensasi, Motivasi dan Sistem Karir Terhadap Kinerja Karyawan PT. Batam Aero Technic. <i>Nursaleha</i> <i>Diana Titik Windayati</i>	30-40
4	Determinasi Motivasi, Disiplin dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Wika Citra Lautan Teduh. <i>Egik Irwan Herlambang</i> <i>Indrayani</i>	41-56
5	Determinasi Disiplin, Kompensasi dan Mutasi Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Sekretariat DPRD Kota Batam. <i>Wenny Efrianti</i> <i>Chablullah Wibisono</i>	57-69
6	Kompensasi, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Sebagai Prediktor Terhadap Kinerja Karyawan PT. Telkom Tbk. Sekupang Batam. <i>Prima Wilcox Branata M</i> <i>Ngaliman</i>	70-82
7	Analisis Pengaruh Jarak, Keamanan, <i>Brand Image</i> , Fasilitas Dan Biaya Pendidikan Terhadap Keputusan Mahasiswa Melanjutkan Studi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Kampus II Payakumbuh. <i>Nelvia Iryani</i>	83-96
8	Analisis Sistem Pengendalian <i>Intern</i> Piutang Usaha Pada PT. BPR Banda Raya Batam. <i>Sai'ul Huda</i> <i>Mursal</i>	97-108
9	Pengaruh Motivasi, Komunikasi dan Kompetensi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Capella Dinamik Nusantara Batam. <i>Adi Wardaya</i> <i>Bambang Satriawan</i>	109-120
10	Kontribusi Disiplin, Pengembangan dan Prestasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Halliburton Batam. <i>Hasnan</i> <i>Sri Yanti</i>	121-134

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN *INTERN* PIUTANG USAHA PADA PT. BPR BANDA RAYA BATAM

Sai'ul Huda dan Mursal

Department of Accounting, Faculty of Economic

Universitas Batam, Indonesia

Komplek UNIBA Batam Center-Batam, 29464, Phone : 0778-7485055

mursal@univbatam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyse the internal control system of accounts receivable at PT. RB Banda Raya Batam. The variables in this study include the independent variables are the internal control (X) and the dependent variable is accounts receivable (Y). This study uses observational data and interviews are derived from primary data collected through questionnaires. The population in this study is data PT. BPR Banda Raya of 5 departments of all sampled. The results showed that in partial internal control systems significant effect on the accounts.

Keywords: Internal Control System, Accounts Receivable

PENDAHULUAN

Perbankan sebagai lembaga keuangan yang memiliki peran penting untuk mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat. Salah satu

caranya dengan menyalurkan dana dalam bentuk kredit untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan Undang-undang No. 7 Tahun 2002, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Aktivitas usaha PT. BPR Banda Raya adalah melakukan simpan pinjam, sasarannya ditujukan untuk melayani kebutuhan petani, peternak, nelayan, pedagang, pengusaha kecil, pegawai dan pensiunan. Pemberian kredit merupakan aktivitas BPR yang paling utama dalam menghasilkan

keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit. Bank harus melakukan analisis risiko kredit dan tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit. Untuk itu diperlukan suatu sistem pengendalian intern yang baik.

Sebuah konsep pengendalian intern model *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) adalah sebagai dasar untuk pengendalian intern. COSO ini memperkenalkan kerangka pengendalian (*control framework*) yang terdiri dari 5 komponen yaitu: lingkungan pengendalian (*Control environment*), penilaian risiko (*risk assesment*), aktivitas pengendalian (*control activity*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), pengawasan dan pemantauan (*monitoring*).

Kelima komponen pengendalian intern ini memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Kelima komponen tersebut merupakan sebuah bangunan rumah dimana lingkungan pengendalian menjadi pondasinya. Penilaian risiko, aktivitas pengendalian dan informasi dan komunikasi menjadi pilar-pilarnya. Sedangkan monitoring menjadi atapnya. Dengan demikian, sebuah pengendalian *intern* akan berjalan secara efektif jika kelima unsur tersebut terbangun dengan baik dan beroperasi sesuai proporsinya masing-masing (Syarifuddin, 2008).

PT. BPR Banda Raya merupakan Badan Usaha Milik Swasta yang bergerak di bidang menerima simpanan hanya dalam bentuk

deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya. Aktivitas usaha PT. BPR Banda Raya adalah melakukan simpan pinjam. Pemberian kredit merupakan aktivitas BPR yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit. Bank harus melakukan analisis risiko kredit dan tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit. Untuk itu diperlukan suatu sistem pengendalian intern yang baik.

Piutang usaha suatu perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aktiva perusahaan. Oleh karena itu pengendalian intern terhadap piutang usaha ini sangat penting diterapkan. Kecurangan dalam suatu siklus kerja sangat sering terjadi sehingga dapat merugikan perusahaan. Kecurangan yang mungkin terjadi pada bagian piutang usaha adalah tidak mencatat pembayaran dari debitur dan mengantongi uangnya, menunda pencatatan piutang dengan melakukan *cash lapping*, melakukan pembukuan palsu atas mutasi piutang, dan lain sebagainya.

Pengendalian *intern* merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengantisipasi kecurangan. Pengendalian *intern* perusahaan merupakan suatu rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, menjaga aset, memberikan informasi yang akurat, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

KAJIAN TEORI DAN METODE

Pengendalian Intern

Krismanji (2010) menyebutkan pengendalian *intern* adalah suatu rencana dan metode yang di gunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat di percaya.

Pengendalian *intern* merupakan fungsi penting, karena pengendalian *intern* mengurangi terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa prosedur telah dilakukan dengan baik sehingga bisa di buatlah perbaikan.

Mulyadi (2010) Pengendalian *intern* merupakan suatu kegiatan yang di lakukan oleh perusahaan agar apa yang di rencanakan dapat dicapai dengan baik, dan yang dilakukan dapat menekan terjadinya penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa pengendalian *intern* sebagai suatu kebijakan atau prosedur baik itu otomatisasi maupun manual yang menjadi bagian pengendalian yang di desain untuk memastikan organisasi mencapai tujuan dan terhindar dari resiko.

Aktivitas meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang di koordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen sistem pengendalian *intern* tersebut.

Sistem pengendalian *intern* terdiri dari beberapa unsur pokok sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tergas.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, biaya.
3. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap untuk organisasi.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2008) pengendalian *intern* adalah suatu proses yang di jalankan oleh Dewan Komisaris, manajemen, dan personil lain enitas yang di desain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian 3 golongan tujuan sebagai berikut ini: (1) Keandalan laporan keuangan, (2) Efektifitas dan efisiensi operasi, (3) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Piutang Usaha

Piutang usaha (*account receivable*) timbul akibat adanya penjualan secara kredit agar dapat lebih banyak menjual produk barang dan jasa. Istilah piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap entitas lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun sehingga digolongkan dalam aktiva lancar.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (IAI: 2007) suatu aktiva diklasifikasikan sebagai aktiva lancar, jika aktiva tersebut:

1. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan.
2. Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan dari tanggal neraca atau
3. Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi.

Piutang usaha menurut Iwan Setiawan (2010:199) adalah “segala bentuk tagihan atau klaim perusahaan kepada pihak lain yang pelunasannya dapat dilakukan dalam bentuk uang, barang, maupun jasa”. Menurut IFRS (*International Financial Reporting Standart*) IAS 1 (Revised 2009) *Precentation of Financial Statement Account Receivable is amount owed to the company for services performed or products sold but not yet paid for.*

Piutang usaha umumnya merupakan jumlah yang material di neraca bila dibandingkan dengan piutang non usaha. Piutang non usaha timbul dari transaksi selain penjualan barang dan jasa kepada pihak luar, seperti misalnya piutang kepada karyawan, piutang penjualan saham, piutang klaim asuransi, piutang pengembalian pajak, piutang dividen dan bunga. Piutang non usaha biasanya disajikan secara terpisah.

Jika piutang non usaha tersebut diharapkan akan tertagih dalam jangka waktu satu tahun, maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun, maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan di bawah judul investasi.

Prinsip-prinsip akuntansi piutang usaha menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 16 (IAI: 2007) adalah:

1. Piutang usaha disajikan dalam neraca sebesar netto, yaitu piutang usaha dikurangi penyisihan kerugian piutang
2. Metode penyisihan kerugian piutang usaha harus dijelaskan secukupnya
3. Piutang usaha disajikan terpisah dengan piutang lain-lain
4. Piutang usaha yang bersaldo kredit disajikan sebagai kewajiban lanca dalam akun uang muka penjualan
5. Piutang usaha yang dijadikan jaminan harus dijelaskan

Penentuan Kerugian piutang

Ada dua jumlah piutang yang diperkirakan tidak tertagih telah ditetapkan oleh manajemen.

1. Persentase dari Penjualan
Dalam persentase penjualan, manajemen menetapkan suatu hubungan persentase antara jumlah kredit dengan taksiran kerugian yang mungkin diderita karena adanya piutang tak tertagih.
2. Persentase dari Piutang
Dalam persentase penjuln, manajemen menetapkan suatu hubungan persentase antara

jumlah piutang dengan jumlah akibat kerugian adanya piutang tak tertagih.

Umur Piutang

Salah satu cara untuk menghitung penyisihan piutang tak tertagih adalah dengan menerapkan presentase berbeda terhadap kelompok umur piutang tertentu. Setiap akhir periode akuntansi, misalnya akhir bulan atau akhir tahun, dibuat daftar piutang. Ini adalah rincian saldo piutang menurut nama pelanggan pada suatu saat tertentu.

Agar dapat diketahui berapa lama piutang suatu pelanggan telah berlalu, daftar piutang, biasanya, dikelompokkan menurut umur. Umur piutang adalah jangka waktu sejak dicatatnya transaksi penjualan sampai dengan saat dibuatnya daftar piutang. Biasanya umur piutang dikelompokkan menurut jumlah hari tertentu. Saldo piutang untuk satu pelanggan mungkin termasuk dalam satu atau lebih kelompok umur piutang.

Umur piutang sering digunakan dalam praktek. Umur piutang ini mengindikasikan akun mana yang memerlukan perhatian khusus dengan memperlihatkan umur piutang usaha. Umur piutang biasanya tidak disusun untuk menentukan beban piutang tak tertagih, tetapi sebagai alat pengendalian untuk menentukan

komposisi piutang dan mengidentifikasi piutang yang diragukan. Akan tetapi, metode ini memiliki kelemahan karena mungkin tidak menandingkan beban piutang tak tertagih dalam periode terjadinya penjualan.

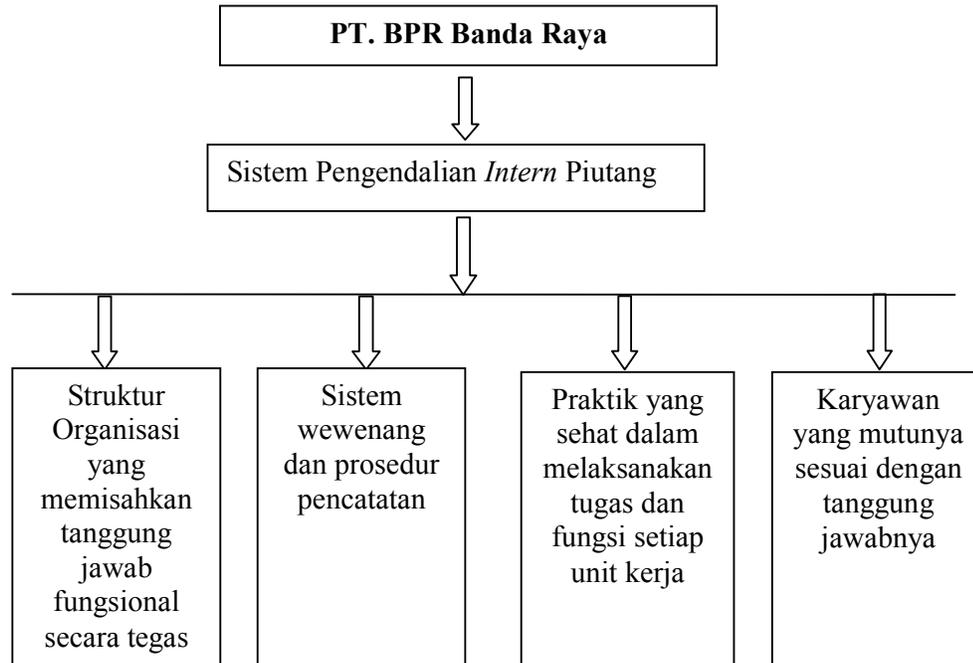
Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif dari serangkaian masalah yang di tetapkan (Hamid, 2010).

Penelitian ini menganalisis tentang pengendalian *intern* piutang terhadap piutang usaha di PT. BPR Banda Raya. Dengan di selenggarakannya pengendalian *intern* yang memadai menunjukkan sikap baik dari pelaksana pengendalian *intern* tersebut. Untuk itu di perlukan sistem pengendalian *intern* yang kuat sebagai dasar kegiatan operasional instansi yang sehat meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang di koordinasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong kebijakan manajemen dari suatu perusahaan tersebut.

Sistem pengendalian yang efektif dapat membantu menjamin tersedianya pelaporan yang dipercaya, mengurangi resiko terjadinya kerugian penyimpangan dan pelanggaran aspek.

Berikut model penelitian pada PT. BPR Banda Raya:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Metode

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara menentukan, mengumpulkan, mengklarifikasi, menganalisa serta menginterpretasikan sehingga menghasilkan gambaran yang jelas mengenai pengendalian piutang terhadap resiko piutang tak tertagih.

Metode analisis data yang digunakan peneliti untuk menggambarkan pengendalian *intern* terhadap piutang terhadap resiko piutang tak tertagih pada PT. BPR Banda Raya dengan memperhatikan unsur-unsur pengendalian *intern* yang berkaitan dengan lingkungan pengendalian *intern*, penentuan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan

komunikasi serta pengawasan atau pemantauan. Sehingga akan diketahui apakah pelaksanaan sistem pengendalian internnya sudah efektif atau belum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pengendalian Intern Pada PT BPR Banda Raya

Sistem pengendalian *intern* yang berada pada PT BPR Banda Raya memiliki beberapa aspek, antara lain:

1. Struktur Organisasi

Pengawasan pengendalian *intern* atas piutang pada PT. BPR Banda Raya mensyaratkan agar piutang yang dikeluarkan berdasarkan bukti dan data sebenarnya. Unsur struktur organisasi dalam internal kontrol pengendalian piutang pada PT BPR Banda Raya adalah

pemisahan fungsi otorisasi, penyimpanan dari fungsi akuntansi.

Untuk fungsi penagihan yang mengotorisasi pengendalian piutang dilakukan oleh orang yang ditunjuk manajemen sebanyak empat orang, fungsi pencatatan dilaksanakan oleh unit lain. Dengan pemisahan fungsi diharapkan akan menciptakan kontrol *intern* yang baik terhadap piutang. Pemisahan fungsi penagihan dan pencatatan dalam struktur organisasi ini dimaksudkan perusahaan agar terciptanya suatu keterkaitan dalam tiap-tiap bagian dalam hal pengendalian piutang sehingga meminimalkan terjadinya penyelewengan atas piutang.

Dalam *meeting* koordinasi ini, masing-masing perwakilan setiap bagian akan memaparkan hasil kerja teamnya pada bulan yang lalu dihadapan perwakilan setiap unit. Dengan dilakukannya ini, maka direktur utama selaku pimpinan tertinggi akan mengetahui apa yang harus diperhatikan dan perlu ditingkatkan disetiap bagian agar kinerjanya semakin maksimal.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan piutang
Prosedur dalam penagihan dan pencatatan piutang merupakan salah satu unsur yang harus diterapkan perusahaan. Prosedur penagihan dan pencatatan piutang pada perusahaan merupakan urutan kegiatan dalam hal penagihan dan

pencatatan piutang yang melibatkan beberapa bagian, seperti yang telah penulis uraikan sebelumnya.

Dalam prosedur penagihan dan pencatatan piutang ini akan terlihat hubungan fungsi-fungsi, wewenang serta tanggung jawab setiap unit organisasi dalam hal piutang, dan melalui struktur organisasi akan memungkinkan terciptanya koordinasi usaha antara semua unit organisasi untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan perusahaan, khususnya mengenai piutang. dalam prosedur penagihan dan pencatatan piutang harus mempunyai persetujuan dari orang yang mempunyai wewenang untuk mengotorisasi.

3. Praktik yang sehat
Pada perusahaan piutang harus dilaksanakan berdasarkan prosedur-prosedur. Prosedur piutang melibatkan bagian Personalia, penagihan, pencatatan dan direktur. Dengan prosedur piutang ini, diharapkan perusahaan akan menciptakan praktek yang sehat dalam hal piutang. Setiap enam bulan sekali, akan dilakukan *internal audit* untuk menilai apakah setiap karyawan di masing-masing telah melaksanakan prosedur pekerjaan sesuai dengan standar perusahaan, dan mengukur apakah prosedur pekerjaan tersebut mampu untuk meningkatkan pengendalian *intern*.

Jika standar prosedur yang ada ternyata belum cukup mampu untuk menciptakan pengendalian *intern*, maka auditor akan memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris dalam hal meningkatkan pengendalian *intern* guna mencapai tujuan perusahaan serta tujuan sistem pengendalian *intern* yang seutuhnya.

4. Karyawan yang cakap
Perusahaan sebaiknya merekrut karyawan untuk bagian keuangan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaan keuangan. Dalam meningkatkan mutu karyawan keuangan sebaiknya perusahaan mengikut sertakan dalam training yang berhubungan dengan keuangan seperti pelatihan pajak, pelatihan

yang berhubungan dengan akuntansi dan adminitrasi. Dengan perusahaan menetapkan standar integritas yang tinggi bagi karyawan yang melakukan penagihan dan pencatatan akuntansi diharapkan perusahaan akan semakin maju.

Pemantauan terhadap kelancaran piutang usaha menjadi tanggung jawab Pimpinan cabang. Pengawasan terhadap *performance staff Collection* selalu dilakukan berdasarkan informasi dari *Report NPL (Non Perfoming Loan)* periode sebelumnya, sehingga hasil dari pencapaian terhadap pengumpulan piutang usaha akan dilakukan evaluasi dan tindak lanjut.

Hasil Observasi

Dari penelitian yang dilakukan penulir pada PT BPR Banda Raya, penulis mendapatkan hasil observasi sebagai berikut:

	Nilai	Jumlah	Skor
Sangat Baik	4	38	152
Baik	3	66	198
Kurang Baik	2	6	12
Tidak Baik	1	0	0
Jumlah		110	362

$$X = \frac{EX}{N}$$

$$X = \frac{362}{110}$$

$$X = 3.29 \text{ (Sangat Baik)}$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi data, penulis membuat *range* (rentang) untuk jawaban yang ada dengan maksud untuk melakukan analisa kuantitatif. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan dibawah ini:

$$\text{Rentang} = \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{\text{Jumlah kode interval}}$$

$$\text{Rentang} = \frac{4 - 1}{4}$$

$$\text{Rentang} = 0,75$$

Dari hasil yang diperoleh, maka kriteria keputusan dapat ditentukan sebagai berikut:

Interval	Kategori
3,26 - 4,00	Sangat Baik
2,51 - 3,25	Baik
1,76 - 2,50	Kurang Baik
1,00 - 1,75	Tidak Baik

Berdasarkan kriteria keputusan tersebut, maka hasil yang diperoleh dalam perhitungan mean adalah 3.29. Nilai ini terdapat pada interval dengan kategori 3.26 – 4.00 maka hal ini menunjukkan bahwa pengendalian *intern* piutang yang diterapkan pada perusahaan sudah sangat baik. Kondisi ini didukung dari unsur-unsur pengendalian *intern* piutang seperti struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan dan praktek yang sehat. Untuk unsur struktur organisasi sudah ada pembagian tugas yang jelas.

Untuk unsur sistem wewenang dan prosedur pencatatan sudah didukung dengan pencatatan yang baik karena di tunjang dengan diterapkannya SOP. Untuk praktik yang sehat sudah menjalankan praktik yang telah diterapkan manajemen. Namun kelemahannya, Karyawan yang cakap perusahaan belum dapat menerapkan yang mengakibatkan karyawan kurang menguasai dalam

penagihan piutang yang mengakibatkan masih banyaknya piutang yang umurnya 90 hari lebih yang belum terbayar.

Pembahasan

1. Prosedur Pengendalian *Intern* Piutang
Berdasarkan hasil penelitian prosedur pengendalian intrn piutang penulis melihat bahwa system pengendalian *intern* piutang pada PT BPR Banda Raya sangan bermanfaat dalam meminimalisir munculnya piutang tak tertagih hal ini dapat terlihat dalam pembagian prosedur yang sudah baik, dari prosedur pemberian kredit yang sudah sesuai dengan pedoman 5C dan 1P dan juga prosedur penagihan yang dilakukan oleh *collection* yang dilakukannya dengan efektif serta adanya penyertaan dan pengendalian *intern* yang layak.

Penyidikan atau cara menganalisa setiap berkas yang baru masuk menjadi patokan setiap marketing yang menerima setiap berkas calon debitur untuk mengajukan kredit, tujuannya untuk bisa meminimalisir adanya indikasi – indikasi debitur menunggak, dari beberapa cara di atas setelah dibandingkan antara hasil koisoner dan hasil wawancara.

Point penting untuk setiap pengendalian interen yang ada di PT BPR Banda Raya adalah pembagian wewenang yang sudah jelas antara setiap divisi baik itu dari *teller* yang menerima angsuran yang langsung ada tanda validasi yang sah, untuk bagian admin kredit yang memotong angsuran dan melakukan pencairan atas apa yang di instrumenkan dari pihak atasan dan marketing dan juga marketing yang setiap adanya berkas masuk untuk di cek melalui prinsip – prinsip.

Untuk melakukan analisa kredit supaya tidak munculnya piutang tidak tertagih nantinya dan juga untuk bagian *collection* yang sudah memiliki integritas atas dasar dari tanggung jawab nya untuk melakukan penagihan dan menjaga sikap untuk tidak mudah terpancing untuk melakuakn tindakan yang bisa dikaitkan dengan tindakan pidana.

Berdasarkan hal tersebut PT BPR Banda Raya sudah menjalankan unsur – unsur pengendalian internnya dengan baik yang dimulai dari perekrutan karyawan yang sesuai dengan kemampuan dan pengalaman dibidangnya dan setiap bulanya selalu dilakukan pelatihan – pelatihan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan *skill* setiap staf atau karyawannya.

2. Sistem Pengendalian *Intern* Piutang
 - a. Struktur Organisasi
Dilihat dari struktur organisasi system pengendalian intrn piutang sudah sngat sesua dengan SOP yang berada di perusahaan.
 - b. Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan
Pembagian tugas dan tanggung jawab serta prosedur pencatatan sudah sngant sesuai itu dilihat dari tidak terjadinya tumpang tindih pekerjaan.
 - c. Pratik Yang Sehat
Dalam setiap pekerjaan yang dilakukan oleh seluruh karyawan mengacu ke proses GCG (*Good Corporate Governance*) sehingga terciptanya praktik yang sehat.
 - d. Karyawan Yang Cakap
Disetiap perekrutan calon karyawan baru manajemen selalu merekrut karyawan sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman dibidangnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Prosedur Pengendalian Intern Piutang*
Prosedur pengendalian *intern* terhadap piutang usaha pada PT BPR Banda Raya secara keseluruhan sudah berjalan sesuai dengan unsur pengendalian piutang usaha, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian *intern*, disisi lain pengendalian *intern* piutang sudah cukup baik, akan tetapi keadaan dilapangan banyak terjadi masalah – masalah yang mengakibatkan tunggakan piutang masih ada yang umurnya lebih dari 90 hari.
2. *Sistem Pengendalian Intren piutang*
Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa struktur organisasi, Sistem wewenang dan prosedur pencatatan, Praktik yang sehat dan Karyawan yang cakap sudah sesuai.

REKOMENDASI

Berikut ini beberapa saran yang dikemukakan oleh penulis.

1. Manajemen sebaiknya membuat kebijakan untuk lebih intens untuk menganalisa setiap berkas calon debitur yang masuk untuk pengajuan kredit, tujuannya supaya tidak timbulnya piutang yang tidak tertagih.
2. *Collection* sebaiknya dalam hal penagihan lebih tegas dalam menagih piutang yang telah jatuh tempo dan jika tidak bisa ditagih *collection* bisa membantu untuk

mencari solusi atau jalan keluar mengenai kewajiban yang harus di bayar oleh debitur.

3. Pemahaman tentang tunggakan untuk setiap debitur seharusnya di lakukan secara periodik.
4. Pengecekan berkalan dan *monitoring* terhadap setiap debitur baik itu yang menunggak dan yang lancar, supaya tidak timbulnya penambahan piutang terhadap kredit yang lancar dan seharusnya manajemen memberikan intruksi untuk pengelolaan setiap debitur yang sudah mau lunas dan posisi pembayaran lancar agar dibina dan diarahkan untuk bisa *top up* lagi kreditnya.

REFERENSI

- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Frendy. 2006. *Analisis Sistem Pengendalian Intren Dalam Prosedur Pemberian Kredit Di PT BPR RAMA GANDA Untuk Mencegah Terjadinya Kredit Macet,*, Skripsi Ekonomi, Program Sarjana Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Hefriandi Butar Butar. (2013). “Analisis sistem pengendalian intern piutang dagang pada PT Adira quantum multifinance cabang Batam”. Skripsi S1 UNIBA
- Heni Buraini Hartikayanti. (2011). “Peranan pemeriksaan intern dalam menunjang efektivitas

- pengendalian intern penerimaan kas”. *Jurnal akuntansi* Vol 19.
- Hery. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta:CAPS
- [Http://Melatiarya.Blogspot.Com/2013/01/pengendalian-Internal-Piutang-Usaha-Html](http://Melatiarya.Blogspot.Com/2013/01/pengendalian-Internal-Piutang-Usaha-Html)
- [Https://Www.Researchgate.Net/Publication/42350302_Pengendalian_Intern_Piutang_Dagang_Pada_Ptperusahaan_Perdagangan_Indonesia_Persero_Cabang_Medan_Pengendalian_Intern_Piutang](https://Www.Researchgate.Net/Publication/42350302_Pengendalian_Intern_Piutang_Dagang_Pada_Ptperusahaan_Perdagangan_Indonesia_Persero_Cabang_Medan_Pengendalian_Intern_Piutang)
- [Http://bprbandaraya.com/](http://bprbandaraya.com/)
- [Http://www.jobdesc.net/jobdesc/tugas-tanggung-jawab-dan-jobdeskripsi.html](http://www.jobdesc.net/jobdesc/tugas-tanggung-jawab-dan-jobdeskripsi.html)
- [Http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2016/05/pengertian-piutang-menurut-para-ahli.html](http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2016/05/pengertian-piutang-menurut-para-ahli.html)
- [Http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/10364/591](http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/10364/591)
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Penerbit Rajagrafindo Persada.
- Rumengan, Jemmy. (2010). *Metodologi penelitian dengan SPSS*. Batam : Uniba Press
- Selviana. (2013). “Analisis pengendalian intern atas piutang usaha pada PD Subur Jaya Palembang”. Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti.
- Sri Riwayati. (2013). “Analisis pengendalian piutang terhadap resiko piutang tak tertagih pada PT XYZ”. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- V. Wiratna Sujarweni. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press